

MENGUATKAN PERAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS KOMUNITAS UNTUK MEWUJUDKAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI SENGGIGI, NUSA TENGGARA BARAT

Mohammad Najib Roodhi^{1)*}, Abdurrahman²⁾, Zefanya Andryan Girsang³⁾, Zamroni
Alpian Muhtarom⁴⁾, Rahmat Jayadi⁵⁾, & Siti Maziah Abu Talib⁶⁾

¹⁻⁵⁾ Universitas Mataram, Indonesia

⁶⁾ Multimedia University, Malaysia

*Corresponding author: najib.roodhi@staff.unram.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan sampah di kawasan Pantai Senggigi, Lombok, menjadi tantangan besar bagi keberlanjutan pariwisata, dengan sebagian besar sampah berasal dari wisatawan dan sampah kiriman laut. Kondisi ini memerlukan solusi yang melibatkan masyarakat lokal sebagai agen utama pengelolaan sampah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas melalui aksi bersih pantai (beach clean-up) dan pelatihan pengelolaan sampah, termasuk pemilahan sampah dan pengolahan sampah organik menjadi kompos. Metode yang digunakan meliputi observasi awal untuk menganalisis jenis dan sumber sampah, aksi bersih pantai bersama masyarakat dan mahasiswa, serta sesi pelatihan interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 250 kilogram sampah berhasil dikumpulkan, dengan dominasi sampah plastik (65%) dan organik (35%). Pelatihan berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri, terutama dalam pembuatan kompos. Metode yang diterapkan terbukti relevan dengan tantangan dan kebutuhan masyarakat, yang mulai menyadari pentingnya peran mereka dalam menjaga lingkungan demi keberlanjutan pariwisata. Kesimpulannya, kegiatan ini memberikan dampak positif berupa lingkungan yang lebih bersih dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah. Rekomendasi untuk program lanjutan adalah menyediakan pendampingan berkelanjutan, memperluas cakupan kegiatan, dan melibatkan pihak terkait untuk mendukung fasilitas pengelolaan sampah yang lebih baik. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengelolaan sampah berbasis komunitas yang berkelanjutan di kawasan wisata lainnya.

Kata Kunci: Pengelolaan sampah berbasis komunitas, Pariwisata Berkelanjutan, Pantai Senggigi

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang terkenal dengan keindahan alamnya, termasuk pantai-pantai yang mempesona dan kekayaan ekosistem lautnya (Laluraga et al., 2022; PRAYITNO, 2021). Salah satu destinasi wisata unggulan yang populer di kalangan wisatawan lokal maupun internasional adalah Pantai Senggigi di Lombok, Nusa Tenggara Barat (Putu & Amrullah, 2021; Rohmayanti, 2023). Sebagai destinasi wisata utama, Pantai Senggigi memiliki daya tarik yang kuat berkat pantainya yang indah, panorama matahari terbenam yang memukau, dan kehidupan laut yang menawan. Namun, di balik pesona ini, terdapat tantangan besar dalam hal pelestarian lingkungan, terutama dalam pengelolaan sampah. Kawasan wisata Pantai Senggigi menghasilkan 1,4 ton sampah per harinya (Wicaksono, 2022). Sebagian besar dari sampah ini adalah sampah plastik, seperti botol plastik, kantong plastik, dan berbagai jenis limbah non-organik lainnya.

Permasalahan sampah di Senggigi bukan hanya berasal dari aktivitas wisatawan, tetapi juga dari sampah kiriman yang terbawa arus laut dari wilayah lain. Data dari Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNEP) menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara penyumbang sampah plastik ke laut terbesar ke dua di dunia berjumlah sekitar 1,29 juta

ton plastik terbuang ke laut setiap tahunnya (Sadiyah, 2024). Akibat dari arus laut dan angin, sebagian sampah plastik ini terdampar di pantai-pantai di seluruh Indonesia, termasuk di Senggigi. Sampah kiriman ini memperparah kondisi lingkungan di pantai, terutama selama musim angin barat yang membawa sampah laut dari perairan lain (Hartanto, 2022). Keberadaan sampah laut ini tidak hanya merusak estetika pantai, tetapi juga mengancam kehidupan ekosistem laut di sekitar Senggigi dan menimbulkan masalah kesehatan bagi masyarakat setempat (Agustina, 2021).

Dalam analisis situasi ini, jelas terlihat bahwa masyarakat Senggigi menghadapi tantangan besar dalam menangani permasalahan sampah, baik dari aktivitas wisatawan maupun dari sampah kiriman laut. Kondisi ini berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat lokal (Rusdianto et al., 2022; Supardji et al., 2023; Wulandari, 2023) serta mengurangi daya tarik Senggigi sebagai destinasi wisata (Akbar & Maghfira, 2023; Fitri et al., 2020; Taning et al., 2022). Penanganan sampah yang kurang efektif serta rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik menyebabkan tumpukan sampah sering kali terlihat di sepanjang pantai. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada masyarakat setempat, ditemukan bahwa 60% dari responden merasa belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai teknik pemilahan sampah dan pengolahan limbah. Di sisi lain, mereka menyadari bahwa kondisi lingkungan yang bersih sangat penting bagi keberlanjutan sektor pariwisata yang menjadi sumber utama pendapatan mereka. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keterlibatan dan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Sebagai solusi terhadap permasalahan ini, program pengabdian masyarakat melalui pendekatan pengelolaan sampah berbasis komunitas menjadi strategi yang sangat relevan dan efektif. Dalam rangka mewujudkan solusi ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram (FEB UNRAM) Indonesia berkolaborasi dengan MultiMedia University (MMU) Malaysia dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Senggigi dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. Kolaborasi internasional ini menjadi wujud nyata sinergi akademik lintas negara dalam upaya mendukung pariwisata berkelanjutan di Senggigi.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan dua kegiatan utama, yaitu pembersihan pantai dan pelatihan (*coaching*) pengelolaan sampah. Pembersihan pantai dilakukan dengan melibatkan mahasiswa, dosen, serta masyarakat setempat untuk membersihkan sampah di area Pantai Senggigi, baik yang berasal dari wisatawan maupun sampah kiriman dari laut. Aktivitas ini bertujuan untuk mengurangi volume sampah di pantai sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain pembersihan pantai, program ini juga menyelenggarakan sesi pelatihan kepada masyarakat lokal terkait pengelolaan sampah. Dalam kegiatan *coaching* ini, masyarakat diberikan pengetahuan mengenai pemilahan sampah, pengolahan sampah organik menjadi kompos, serta cara-cara mendaur ulang sampah plastik sederhana. Pelatihan ini diharapkan mampu membekali masyarakat dengan keterampilan yang dapat diterapkan secara mandiri dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memperkuat peran masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas di kawasan Senggigi, sehingga mampu mewujudkan pariwisata berkelanjutan yang ramah lingkungan. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik, termasuk bagaimana menghadapi tantangan sampah kiriman dari laut. Dengan melibatkan berbagai pihak, baik dari kalangan akademisi, mahasiswa, maupun masyarakat lokal, diharapkan kegiatan ini mampu memberikan dampak positif jangka panjang. Kegiatan ini juga mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek kelestarian lingkungan, peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, dan pengelolaan sumber daya yang lebih bertanggung jawab. Kolaborasi antara FEB UNRAM dan MMU ini diharapkan tidak hanya mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat Senggigi, tetapi juga menjadi model bagi pengelolaan sampah berbasis komunitas di destinasi

wisata lainnya di Indonesia.

METODE KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan di kawasan wisata Pantai Senggigi, Lombok, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya kunjungan wisatawan serta masalah sampah yang dihadapi, baik dari sampah wisatawan maupun sampah kiriman dari laut. Program ini berlangsung pada tanggal 8 November 2024, selama satu hari penuh, dengan dua kegiatan utama, yaitu aksi bersih pantai pada pagi hari dan sesi pelatihan pengelolaan sampah pada sore hari.

Metode pertama yang diterapkan adalah observasi dan analisis situasi di lapangan, di mana tim pengabdian melakukan survei awal untuk memahami jenis dan volume sampah yang mendominasi kawasan pantai. Observasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan relevan dan sesuai kebutuhan, dengan fokus utama pada sampah plastik yang banyak terbawa arus laut dan terdampar di sepanjang pantai. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi lapangan, strategi kegiatan dapat disesuaikan untuk mengatasi tantangan spesifik yang ada di kawasan Pantai Senggigi.

Aksi bersih pantai atau *beach clean-up* adalah salah satu metode utama yang dilakukan dalam kegiatan ini. Aksi ini melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, termasuk masyarakat lokal, mahasiswa dan dosen FEB UNRAM, serta peserta dari MultiMedia University Malaysia. Para peserta bersama-sama membersihkan sampah yang ditemukan di sepanjang pantai, baik yang berasal dari aktivitas wisata maupun sampah kiriman dari laut. Aksi ini bukan hanya bertujuan membersihkan lingkungan fisik, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat lokal akan pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan pantai sebagai aset pariwisata.

Setelah kegiatan bersih pantai, diadakan sesi pelatihan atau *coaching* pengelolaan sampah bagi masyarakat lokal. Dalam sesi ini, masyarakat diberikan edukasi mengenai pemilahan sampah, pengolahan sampah organik menjadi kompos, dan cara sederhana mendaur ulang sampah plastik. Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Pelatihan ini disampaikan secara interaktif untuk memudahkan pemahaman dan penerapan di kehidupan sehari-hari.

Selain pelatihan teknis, metode diskusi interaktif juga diterapkan untuk menggali pemahaman, kebutuhan, dan pandangan masyarakat terkait masalah sampah. Diskusi ini dipandu oleh fasilitator dari FEB UNRAM dan MMU untuk menciptakan suasana terbuka dan kolaboratif. Masyarakat diajak untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi, serta menerima masukan dari para fasilitator. Diskusi ini penting untuk membangun komitmen bersama antara masyarakat dan pihak akademik untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembersihan pantai yang dilakukan pada pagi hari berhasil mengumpulkan sekitar 250 kilogram sampah dalam waktu 3 jam, yang sebagian besar terdiri dari sampah plastik (65%), seperti botol, kantong plastik, dan potongan styrofoam, serta sampah organik (35%) yang terbawa arus laut. Sampah plastik yang didapat menunjukkan tingginya tingkat polusi plastik di kawasan pantai ini, sebagian besar berasal dari kiriman laut dan bukan aktivitas wisatawan lokal (gambar 1). Selain itu, pelatihan pengelolaan sampah juga memberikan dampak positif, terlihat dari antusiasme masyarakat yang hadir dalam sesi pelatihan. Sebanyak 35 orang dari kalangan masyarakat lokal mengikuti kegiatan pemilahan sampah, pengolahan sampah organik menjadi kompos, dan daur ulang sampah plastik menjadi ecobrick. Masyarakat menunjukkan ketertarikan besar terhadap teknik kompos karena dirasakan langsung manfaatnya untuk kegiatan berkebun lokal. Namun, ditemukan bahwa proses daur ulang plastik masih sulit diterapkan secara langsung karena keterbatasan alat dan fasilitas (Gambar 2).



Gambar 1. Kegiatan *Beach Clean-up*



Gambar 2. Peserta Penyuluhan Pengelolaan Sampah

Pelaksanaan kegiatan ini memiliki beberapa tingkat kesulitan, khususnya dalam hal pelatihan dan konsultasi terkait teknik daur ulang dan pengolahan sampah. Pelatihan pemilahan sampah dan pembuatan kompos cukup mudah diterima masyarakat, karena metode ini sederhana dan bisa diterapkan dengan fasilitas yang tersedia. Namun, pelatihan daur ulang plastik menjadi ecobrick membutuhkan tingkat keterampilan yang lebih tinggi dan fasilitas tambahan, sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam implementasinya di masyarakat setempat.

Dari sisi peluang, kegiatan ini memiliki potensi besar untuk berkembang. Pelatihan kompos dan pemilahan sampah dapat menjadi program berkelanjutan yang didukung oleh pemerintah daerah atau organisasi lokal, mengingat kebutuhan akan lingkungan bersih di kawasan wisata Senggigi yang mendukung sektor pariwisata. Program ini juga memiliki peluang untuk diadopsi oleh desa-desa sekitar, sehingga dampak positifnya dapat meluas. Selain itu, dengan dukungan fasilitas yang lebih memadai, seperti alat daur ulang plastik, masyarakat akan mampu mengolah sampah plastik secara mandiri, yang memberikan nilai tambah ekonomi dan membantu mengurangi polusi plastik di pantai. Tambahan dokumentasi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Pembersihan Sampah di sekitar Kawasan Wisata Senggigi



Gambar 4. Pengangkutan Sampah untuk akan ditimbang

Kegiatan *beach clean-up* dan penyuluhan pengelolaan sampah di Pantai Senggigi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pengelolaan sampah berbasis komunitas dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Studi sebelumnya menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kawasan wisata (Apriliyanti & Randelli, 2020; Rahmani & Roitman, 2018). Temuan ini konsisten dengan hasil di Senggigi, di mana masyarakat yang terlibat dalam aksi bersih pantai dan pelatihan pemilahan sampah mulai menyadari pentingnya peran mereka dalam menjaga lingkungan, terutama sebagai upaya mendukung sektor pariwisata lokal yang menjadi sumber penghidupan utama.

Selain itu, penelitian sebelumnya menekankan bahwa pelatihan pengelolaan sampah yang meliputi pemilahan dan pengolahan sampah organik menjadi kompos dapat memberikan solusi yang berkelanjutan dan mudah diadopsi oleh masyarakat setempat (Giang, 2017; Giurea et al., 2018). Temuan ini sesuai dengan respons masyarakat Senggigi yang merasa terbantu dengan pelatihan tersebut karena dapat langsung diterapkan dengan biaya rendah dan tanpa fasilitas yang kompleks. Penelitian ini memperkuat kesimpulan bahwa pengelolaan sampah berbasis komunitas yang didukung oleh pelatihan teknis sederhana dapat mengubah persepsi masyarakat dan mendorong tindakan nyata untuk menjaga kebersihan lingkungan, mendukung pariwisata berkelanjutan, dan menjaga kelestarian sumber daya wisata.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat di Pantai Senggigi dengan tema "Menguatkan Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas untuk Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan di Senggigi" telah berhasil mencapai target yang ditetapkan. Aksi bersih pantai mampu mengurangi tumpukan sampah secara langsung dengan mengumpulkan sekitar 250 kilogram sampah, yang mayoritas terdiri dari plastik kiriman laut. Selain itu, pelatihan pengelolaan sampah berbasis komunitas berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pemilahan sampah dan pengolahan sampah organik menjadi kompos, yang dianggap relevan dengan kebutuhan mereka. Tingginya antusiasme masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan metode yang diterapkan, yaitu pembersihan pantai dan penyuluhan interaktif, telah sesuai dengan tantangan dan kebutuhan lokal.

Dampak positif kegiatan ini tidak hanya dirasakan secara langsung melalui lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga melalui perubahan cara pandang masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Mereka mulai menyadari pentingnya peran aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari upaya mendukung keberlanjutan pariwisata. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara akademisi dan komunitas lokal, yang menjadi landasan penting untuk keberlanjutan program di masa depan. Meski demikian, masih ada tantangan dalam pengelolaan sampah anorganik, seperti plastik, yang membutuhkan dukungan lebih lanjut berupa fasilitas dan pendampingan lanjutan.

Sebagai rekomendasi untuk kegiatan pengabdian berikutnya, disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan yang lebih terfokus pada pengelolaan sampah plastik secara kreatif dan praktis, misalnya dengan pendekatan daur ulang sederhana. Selain itu, perlu melibatkan pihak pemerintah daerah atau mitra swasta untuk menyediakan fasilitas pendukung,

seperti tempat sampah terpilah dan alat pengolahan sampah. Pendampingan secara berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan masyarakat dapat menerapkan hasil pelatihan secara mandiri. Dengan memperluas cakupan kegiatan ke desa-desa di sekitar Senggigi, program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkontribusi terhadap pariwisata berkelanjutan yang ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. D. P. (2021). *Optimalisasi Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*.
- Akbar, M., & Maghfira, A. (2023). Pengaruh Sampah Plastik Dalam Pencemaran Air Laut Di Kota Makassar. *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 25–29.
- Apriliyanti, A., & Randelli, F. (2020). Implementation of Community-Based Ecotourism through Waste Management: The Study Case of Sukunan Tourism Village, Yogyakarta, Indonesia. *Gadjah Mada Journal of Tourism Studies*, 3(1), 43–55.
- Fitri, W. Y., Wibowo, A. W., & Ariyanto, D. B. (2020). Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Daerah Utama Tujuan Wisata. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(2), 105–112.
- Giang, H. M. (2017). *A study on development methodology of sustainable solid waste management system by using multi-objective decision making model-A case study in Hoi An City, Vietnam*.
- Giurea, R., Precazzini, I., Ragazzi, M., Achim, M. I., Cioca, L.-I., Conti, F., Torretta, V., & Rada, E. C. (2018). Good practices and actions for sustainable municipal solid waste management in the tourist sector. *Resources*, 7(3), 51.
- Hartanto, S. (2022). *Budidaya sayuran di kawasan pesisir*. Deepublish Publisher.
- Laluraga, J., Walansendouw, A., Lagarens, B. E. S., & Kadamehang, G. (2022). IDENTIFIKASI POTENSI PANTAI TOTOBANG SEBAGAI DAERAH WISATA DI PULAU MANADO TUA NEGERI. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, 1(02).
- PRAYITNO, A. A. (2021). *PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP OBJEK DAYA TARIK WISATA, INFRASTRUKTUR DAN FASILITAS LAYANAN DI PANTAI KETAPANG, KABUPATEN PESAWARAN, PROVINSI LAMPUNG*.
- Putu, N. L. P. M., & Amrullah, A. Z. (2021). Analisis Sentimen dan Pemodelan Topik Pariwisata Lombok Menggunakan Algoritma Naive Bayes dan Latent Dirichlet Allocation. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 5(1), 123–131.
- Rahmani, S., & Roitman, S. (2018). Sukunan village, Yogyakarta, Indonesia: Environmental sustainability through community-based waste management and eco-tourism. In *Global planning innovations for urban sustainability* (pp. 90–105). Routledge.
- Rohmayanti, L. (2023). *Strategi komunikasi pelaku jasa wisata dalam mempertahankan eksistensi (Studi Pada Pelaku Jasa Wisata Di Pantai Senggigi)*. UIN Mataram.
- Rusdianto, A. S., Purwono, A., Purnomo, R. E. S., Nayoko, B., AS, W. N. M., Putri, T. A., Ameliana10, D., & Fajriah, B. (2022). Penerapan Program Sanitasi Lingkungan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat di Desa Baratan Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(6), 711–718.
- Sadiyah, H. (2024). *5 Negara Penghasil Sampah Laut Terbesar di Dunia, RI Termasuk*. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20240526181939-33-541216/5-negara-penghasil-sampah-laut-terbesar-di-dunia-ri-termasuk>
- Supardji, B. P., Supari, M. R. B., & Mujiat, L. L. P. (2023). Pengaruh Sampah Terhadap Berbagai Aspek di Tulungagung. *YUDHISTIRA: Jurnal Yurisprudensi, Hukum Dan*

Peradilan, 1(1), 56–64.

- Taning, N. P., Masyhudi, L., Hulfa, I., Idrus, S., & Martayadi, U. (2022). Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Destinasi Wisata Alam Aik Nyet Desa Buwun Sejati. *Journal of Responsible Tourism*, 2(2), 379–392.
- Wicaksono, R. A. (2022). *Kawasan Wisata Senggigi Hasilkan 1,4 Ton Sampah Per Hari*. Betahita.Id. <https://betahita.id/news/lipsus/7253/kawasan-wisata-senggigi-hasilkan-1-4-ton-sampah-per-hari.html?v=1646895749#:~:text=Sampah di kawasan wisata Senggigi,sampah mencapai 1%2C4 ton>.
- Wulandari, S. (2023). Analisis Penyelesaian Konflik Dampak Pembakaran Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan Dan Masyarakat Di Desa Cikaret RT 06 RW 08 Kecamatan Bogor Selatan. *MANIFESTO Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, Dan Budaya*, 1(1), 23–29.